

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN**



**PENCEGAHAN RADIKALISME
MELALUI KESADARAN SEJARAH DAN JIWA NASIONALISME
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
DI SMA NEGERI 1 PALU**

TIM PENGUSUL

Prof. Dr. Juraid, M.Hum/0030115805

Dr. Hasan, M.Hum/0020106707

Windayanti, S.Pd., M.Pd/0027109102

Jasril Faisal/A31116019

Muhammad Supriadi/A31116054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN SEJARAH PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
DESEMBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Pencegahan Radikalisme Melalui Kesadaran Sejarah dan Jiwa Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Palu
2. Kode / Nama Rumpun : Pendidikan Sejarah
3. Ketua Tim
 - a. Nama : Prof. Dr. Juraid, M.Hum
 - b. NIP/NIDN : 195811301985031004 / 0030115805
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Utama / IV
 - d. Jabatan Fungsionalitas : Professor
 - e. Fakultas / Institusi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 - f. Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - g. Program Studi : Pendidikan Sejarah
 - h. Alamat :
 - i. Telpon :
 - j. Email : juraid1958@gmail.com
4. Jumlah Anggota dosen : (2)
 - 1. Dr. Hasan, M.Hum
 - 2. WINDAYANTI, S.Pd., M.Pd
5. Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat : (2)
 - 1. Jasril Faisal (A31116019)
 - 2. Muhammad Supriadi (A31116054)
6. Luaran : Jurnal Internasional Terindeks Bereputasi;
7. Waktu proposal : 0 Tahun/ 6 Bulan
8. Skema proposal : Penelitian Unggulan
9. Jumlah Usulan Biaya : Rp.20.000.000
10. Sumber Dana : DIPA Fakultas

Mengetahui,
Ketua LPPM UNTAD,



Dr. Ir. Muh. Rusydi H. M.Si
NIP.196311131992031001

Palu, 10 April 2020
Ketua Tim,

Prof. Dr. Juraid, M.Hum
NIDN.0030115805



RINGKASAN

Radikalisme telah merambat dalam beberapa wilayah, termasuk sekolah dan perguruan tinggi. Paham radikal telah banyak mengalami kamuflase sesuai tempat dan kondisinya, paham-paham ini menyusup berganti kulit melalui kegiatan-kegiatan siswa maupun mahasiswa dengan cara memberikan bantuan dana kegiatan sehingga mendapat sambutan yang baik dan senyuman lebar di kalangan pelajar. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kalangan siswa maupun mahasiswa rentan terkena paparan paham tersebut dipengaruhi oleh sikap beragama, psikologis, dan sosial politik. Pembelajaran sejarah yang sejatinya dapat digunakan sebagai wahana pemupukan nilai-nilai kebangsaan, namun hanya dianggap sebagai pelajaran penggembira serta dianggap kurang penting untuk dipelajari. Dampaknya, moral kalangan remaja mengalami degradasi yang cukup hebat dan merusak nilai-nilai sosial yang sejatinya dibangun. Loyalitas terhadap jati diri dan eksistensi bangsa tercerabut sehingga diperlukan kembali berupa pemupukan terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti sikap nasionalisme, wawasan kebangsaan, wawasan humaniora, dan kesadaran nasional dengan fondasi nilai budaya yang kokoh. Pentingnya pembelajaran sejarah untuk dipelajari sebagai nuansa pencegahan terhadap radikalisme yang belakangan ini cukup serius melanda di kalangan generasi muda dan bahkan pelajar masuk dalam jaringan radikalisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni peneliti sebagai instrument utama dalam melakukan pengumpulan serta pengolahan data dengan memusatkan perhatian pada proses dan makna terhadap suatu peristiwa dalam penyelidikan. Terdapat tiga tahap utama dalam menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yaitu: 1) tahap deskripsi atau orientasi, dalam tahapan ini peneliti mendeskripsikan hasil obeservasi yang dilanjutkan dengan pendataan terkait dengan informasi yang diperoleh; 2) tahap reduksi, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu; dan 3) tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melanjutkan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasil dalam proses tahapan tersebut, akan dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh untuk menjadi suatu pengetahuan, konsep, atau teori baru. Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, target utama luaran penelitian ini adalah publikasi artikel di jurnal internasional yang terindeks pada database bereputasi.

Kata Kunci: Radikalisme, Kesadaran Sejarah, Nasionalisme

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup Permasalahan	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Radikalisme dalam Kejian Sejarah	5
2.2 Urgensitas Pembelajaran Sejarah	5
2.3 Nilai-Nilai Sejarah dalam Kehidupan Multikultural	7
2.4 Penanaman Nilai-Nilai	8
BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1 Jenis Penelitian	9
3.2 Pengumpulan dan Sumber Data	9
3.3 Metode Analisis Data	9
3.4 Informan Penelitian	10
3.5 Instrumen Penelitian	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Gambaran Umum Sekolah	12
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	12
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah	13
4.1.3 Peraturan dan tata tertib sekolah	14
4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	16
4.1.5 Keadaan Guru dan Staf	17
4.1.6 Keadaan Siswa	20

4.2 Pembahasan	22
4.2.1 Radikalisme	23
4.2.2 Upaya pencegahan radikalisme Dalam Pembelajaran mata pelajaran Sejarah	25
4.2.3 Upaya pencegahan radikalisme di luar Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah.	28
4.2.4 Kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam memberi pemahaman tentang radikalisme di SMA Negeri 1 Palu	29
BAB V PENUTUP	31
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institusi pendidikan semakin rentan terpapar oleh berbagai macam ideologi. Menjadi ladang subur dan menjanjikan bagi paham radikalisme. Hal ini disebabkan sekolah-sekolah belum membentengi dan membekali siswanya dengan semangat paham nasionalisme untuk memfiltrasi segala macam ideologi yang masuk. Dalam kurun waktu setengah dekade ini, tema tentang radikalisasi begitu gencar dibicarakan beberapa kalangan termasuk di sekolah-sekolah, tidak hanya itu kata radikalisme selalu dikawinkan dengan ekstrimisme, terorisme dan istilah-istilah lain yang mencirikan paham garis keras. Secara garis besar gerakan radikalisme disebabkan oleh faktor ideologi dan faktor non-ideologi seperti ekonomi, dendam, sakit hati, ketidakpercayaan dan lain sebagainya (Saifuddin, 2017).

Masalah radikalisasi merambat dalam beberapa wilayah, termasuk wilayah sekolah dan perguruan tinggi. Paham radikal telah banyak mengalami kamuflase sesuai tempat dan kondisinya, paham-paham ini menyusup berganti kulit melalui kegiatan-kegiatan siswa maupun mahasiswa dengan cara memberikan bantuan dana kegiatan sehingga mendapat sambutan yang baik dan senyuman lebar di kalangan pelajar. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kalangan siswa maupun mahasiswa rentan terkena paparan paham-paham ini, dipengaruhi oleh sikap beragama, psikologis, dan sosial politik (Widyaningsih, Sumiyem, & Kuntarto, 2017). Hal ini mengingatkan kita pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, dimana aparat negara menekankan kepada semua kalangan agar tidak sampai mengancam stabilitas dan keamanan, termasuk di lingkungan sekolah, baik swasta maupun negeri. Kegiatan berpolitik pelajar maupun mahasiswa dibatasi dengan diberlakukannya peraturan NKK/BKK, dengan digelayuti kepentingan yang sudah tidak murni, seperti pengajian dalam lingkup yang besar, kemudian di kelompokkan dalam ruang kecil. Pada saat itulah, ideologi doktriner paham radikal ditanam, kemudian tumbuh subur, merambat ke wilayah lain. Saat ini generasi

muda sedang merasakan musim radikal yang banyak bermuculan di berbagai belahan perguruan tinggi Indonesia.

Upaya ini semakin nyata dengan usaha yang dilakukan oleh Kemenristek Dikti melalui Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2018 merespon dengan menekankan mentoring kebangsaan bagi aktifitas mahasiswa maupun pelajar. Setiap lembaga pendidikan wajib membentuk Unit Kegiatan untuk mengawal Ideologi Bangsa. Salah satunya adalah mengajak kembali organisasi ekstra dikalangan pelajar untuk ikut memperkuat upaya melawan radikalisme di sekolah dan menanamkan nilai-nilai pelajaran sejarah dikalangan siswa sebagai peserta didik. Termasuk pada nilai sejarah dalam pelajaran sejarah ini dapat menjadi wadah bagi pelajar untuk berkontestasi dalam memperkuat ideologi kebangsaan yang mulai pudar di lingkungan sekolah dengan merebaknya pemikiran radikal. Dinamika pergolakan sosial sebagai hasil interaksi antar kelompok etnis dalam masyarakat majemuk menimbulkan ketidakseimbangan atau pembaruan menuju persatuan dan persatuan dalam membangun masyarakat yang damai dan sejahtera (Juraid et al, 2020).

Dalam problem ini, sekolah mempunyai beberapa pekerjaan rumah yang tidak sedikit. Dalam upaya mencegah radikalisasi di institusi pendidikan, saat ini sudah selayaknya semua aspek kegiatan dilibatkan. Siswa bisa diberi pelatihan kebangsaan dengan harapan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sebagai warga negara yang baik. Di mana paradigma pendidikan pada saat ini sepatutnya perlu untuk lebih menekankan pada pengembangan intelektual dan mengabaikan pembentukan sikap moral dan penanaman nilai budaya (Juraid & Riady, 2017). Melihat kondisi di atas, peran dan fungsi guru dalam membina mata pelajaran sejarah di SMA 1 Palu amatlah penting untuk menetralsir dan mencegah bertumbuhnya paham radikal. *Pertama*, diperlukan kerjasama antar organisasi Siswa intra Sekolah untuk mengadakan diskusi atau seminar untuk membahas nilai-nilai kesadaran sejarah, nasionalisme dan isu-isu terkini terkait hal-hal yang ingin menggantikan eksistensi Pancasila. *Kedua*, diperlukan suatu forum kajian antar organasasi keagamaan di SMA 1 Palu yang berkelanjutan sebagai wadah

dalam meregenerasikan dan mengedukasi terutama siswa mengenai pentingnya kebhinekaan dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam pada itu, pembelajaran sejarah yang sejatinya dapat dipakai sebagai wahana pemupukan nilai-nilai kebangsaan dan moral sering dianggap sebagai pelajaran “penggembira”. Mereka lebih terobsesi pada pembelajaran sejarah yang dianggap kurang penting untuk dipelajari. Dampaknya, moral kalangan remaja mengalami degradasi yang cukup hebat dan merusak nilai-nilai sosial yang sejatinya dibangun. Loyalitas terhadap jati diri dan eksistensi bangsa tercerabut sehingga diperlukan kembali berupa pemupukan terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti sikap nasionalisme, wawasan kebangsaan, wawasan humaniora, dan kesadaran nasional dengan fondasi nilai budaya yang kokoh. Berdasarkan fenomena di atas maka betapa pentingnya pembelajaran sejarah untuk dipelajari sebagai nuansa pencegahan terhadap radikalisme yang belakangan ini cukup serius melanda kalangan generasi muda dan bahkan pelajar masuk dalam jaringan radikalisme.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu.

1.4 Ruang Lingkup Permasalahan

Secara umum penelitian ini akan membahas mengenai upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dikaji dalam usulan penelitian ini, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan sejarah yaitu sebagai bahan referensi bagi para akademisi dalam menganalisis dan memahami upaya pencegahan radikalisme melalui peran guru di SMA Negeri 1 Palu;
2. Manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh tahapan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan pengetahuan empirik mengenai penerapan upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu;
3. Manfaat akademisi yang diharapkan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu;
4. Manfaat regulasi yang diharapkan adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi pemerintah dalam melakukan upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Radikalisme Dalam Kajian Sejarah

Radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Namun perlu dicatat juga bahwa radikalisme paham keberagamaan tidak selalu ditandai dengan aksi-aksi kekerasan yang bersifat anarkis. Berdasarkan hasil penelitian Muqoyyidin (2013) menyatakan bahwa menjelaskan salah satunya adalah dengan program deradikalisasi melalui pendidikan Islam bernuansa inklusif-multikultural. Dalam hal ini, mereka perlu memperhatikan faktor kurikulum, pendidik, dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik. Belajar dari sejarah, faktor integratif yang merupakan *local wisdom* sangat cocok untuk dijadikan model pendidikan multikulturalisme, sekaligus berguna untuk meniti pertalian masa depan bangsa Indonesia menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Masyarakat sejarah adalah masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan dan antara pendukung kebudayaan saling menghargai satu sama lain.

2.2 Urgensitas Pembelajaran Sejarah

Pada saat bangsa Indonesia menghadapi setumpuk permasalahan yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi suatu era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Mau tidak mau bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sumber daya manusianya dalam percaturan internasional. Dalam jangka waktu yang relatif mendesak Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya pikir serta daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan, dan kebiasaan menerapkan sikap moral yang baik. Cara-cara berpikir baru dan terobosan-terobosan baru

harus diperkenalkan dan diciptakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk mendukung itu semua, kualitas pendidikan nasional perlu segera ditingkatkan sehingga tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan dapat tercapai. Reformasi pendidikan dengan berbagai segmennya merupakan suatu *imperative action* (Zamroni, 2001:158). Suatu bangsa sebagai kolektivitas seperti halnya individu memiliki kepribadian yang terdiri atas serumpun ciri-ciri menjadi suatu watak. Kepribadian nasional lazimnya bersumber pada pengalaman bersama bangsa itu atau sejarahnya. Identitas seseorang pribadi dikembalikan kepada riwayatnya, maka identitas suatu bangsa berakar pada sejarah bangsa itu. Dalam hal ini, sejarah nasional fungsinya sangat fundamental untuk menciptakan kesadaran nasional yang pada gilirannya memperkuat solidaritas nasional. Sehubungan dengan itu, pelajaran sejarah nasional amat strategis fungsinya bagi pendidikan nasional (Kartodirdjo, 1992:48).

Dalam pelajaran sejarah perlu dimasukan biografi pahlawan mencakup soal kepribadian, perwatakan semangat berkorban, perlu ditanam *historical-mindedness*, perbedaan antara sejarah dan mitos, legenda, dan novel histories. Apabila suatu kepribadian turut membentuk identitas seorang individu atau suatu komunitas, tidak sulit dipahami bahwa kepribadian berakar pada sejarah pertumbuhannya. Di sini, kesadaran sejarah amat esensial bagi pembentukan kepribadian. Analog dengan sosiogenesis individu, kepribadian bangsa juga secara inheren memuat kesadaran sejarah itu. Implikasi hal tersebut di atas bagi *national building* ialah tak lain bahwa sejarah dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan aspirasi mengambil peranan yang penting, di satu pihak untuk *system-maintenance* negara nasional, dan di pihak lain memperkuat orientasi atau tujuan negara tersebut. Tanpa kesadaran sejarah, kedua fungsi tersebut sulit kiranya untuk dipacu, dengan perkataan lain semangat nasionalisme tidak dapat ditumbuhkan tanpa kesadaran sejarah (Kartodirdjo, 1992:53).

Republik Indonesia didirikan bersama dalam bentuk bangunan negara kebangsaan menurut teori dan prinsip nasionalisme modern mirip dengan yang

dianut Amerika Serikat. Konstruksi kesatuan bangsa yang dibangun berdasarkan konsep *bhineka tunggal ika* (pluralisme) merupakan produk sejarah. Demikian pula untuk membangun tekad kesatuan. Unit kesatuan teritorial dan unit kesatuan bangsa yang dinyatakan sebagai negara kebangsaan yang telah merdeka (*independent*) mencakup wilayah seluruh daerah Hindia Belanda. Kebanggaan sebagai bangsa dinyatakan dalam lagu kebangsaan "Indonesia Raya", dan kesatuan kita sebagai bangsa dikat dengan kuat oleh bahasa negara "bahasa Indonesia" dan bendera negara "Sang Merah Putih"(Daliman, 2006:62)

2.3 Nilai-Nilai Sejarah Dalam Kehidupan Multikultural

Sejarah dipahami tidak hanya sebagai keanekaragaman saja, tetapi juga dikonstruksi untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, dirancang untuk saling memahami dan menghargai keberbedaan tersebut. Multikultural menuntut masyarakat untuk hidup penuh toleransi, saling pengertian antar budaya dan antar bangsa dalam membina suatu dunia baru. Dengan demikian, sejarah dapat menyumbangkan rasa cinta terhadap sesama dan sebagai alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera. Dalam multikultural, bangsa-bangsa duduk bersama, saling menghargai, saling membantu, dan tidak memandang apakah suatu kelompok masyarakat merupakan kelompok mayoritas atau minoritas sehingga tidak terjadi dominasi mayoritas dan tirani minoritas.

Indonesia merupakan bangsa multietnik dan multikultur. Sampai saat ini tercatat ada lebih dari 500 etnik yang menggunakan lebih dari 250 bahasa. Masing-masing etnik itu tidak berdiri sebagai identitas yang tertutup dan independen, tetapi saling berinteraksi satu sama lain dan saling bergantung, serta saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial yang terbentuk dengan keberagaman ini memerlukan suatu pemahaman lintas budaya dan rasa percaya pada setiap pihak yang terlibat dalam interaksi itu dan merupakan modal sosial bagi terbentuknya suatu hubungan antar etnik-antar budaya yang sehat, sejahtera dan maju. Multikultural lebih sering muncul dalam masyarakat modern yang hidup di perkotaan di Indonesia. Masyarakat modern adalah masyarakat yang

sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya, masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan sehingga disebut masyarakat kota. Penanaman nilai-nilai sejarah dalam kehidupan masyarakat multietnik di Indonesia perlu diterapkan sedini mungkin.

2.4 Penanaman Nilai-Nilai

Multikultural Mmempunyai peran yang besar dalam pembangunan bangsa. Indonesia sebagai suatu negara yang berdiri di atas keanekaragaman kebudayaan, maka sangat penting memahami multikultural dalam setiap langkah yang akan diambil untuk pembangunan bangsa. Dengan sejarah ini, maka prinsip “*Bhineka Tunggal Ika*” seperti yang tercantum dalam dasar negara akan menjadi terwujud. Penanaman nilai-nilai sejarah tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Berikut ini dijelaskan penanaman nilai-nilai sejarah melalui pendidikan formal: a) membangun paradigma keberagaman inklusi di lingkungan sekolah, guru dan kebijakan sekolah harus menerima bahwa ada agama lain selain agama yang dianutnya. Hilangkan kesan mayoritas minoritas siswa menurut agamanya; b) menghargai keberagaman bahasa di sekolah; c) membangun pemahaman kritis dan empati terhadap perbedaan sosial; d) Membangun sikap anti deskriminasi etnis; e) menghargai perbedaan kemampuan; f) menghargai perbedaan umur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni peneliti sebagai *instrument* utama dalam melakukan pengumpulan serta pengolahan data dengan memusatkan perhatian pada proses dan makna terhadap suatu peristiwa dalam penyelidikan. menyatakan bahwa terdapat tiga tahap utama dalam menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yaitu: 1) tahap deskripsi atau orientasi, dalam tahapan ini peneliti mendeskripsikan hasil obeservasi yang dilanjutkan dengan pendataan terkait dengan informasi yang diperoleh; 2) tahap reduksi, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu; dan 3) tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melanjutkan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasil dalam proses tahapan tersebut, akan dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh untuk menjadi suatu pengetahuan, konsep, atau teori baru (Sugiyono, 2007).

3.2 Pengumpulan Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan berupa wawancara (*interview*) dan studi kepustakaan, komposisi sumber data sebagai berikut:

1. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara (*interview*) dengan para pemangku kepentingan dan beberapa informan lainnya yang fokus terhadap permasalahan tersebut;
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari metode kepustakaan yang dikumpulkan.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini meggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

hingga datanya jenuh. Menurut miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246) yaitu suatu proses yang bersifat siklus antara tahap penyediaan data *collection* dan data *reduction*, data *display* sampai tahap *conclusions: drawing/verification*.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*) yaitu suatu model analisis yang berproses mulai dari tahap penyediaan data, reduksi atau seleksi data, display atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan data. Dan proses di atas tidak berjalan secara linear tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif; 2) Reduksi Data, proses reduksi bertujuan mrangkum sebagai catatan hasil wawancara, data-data dokumentasi, data-data hasil pengamatan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan bahan empirik sehingga dapat diperoleh kategori-kategori tematik, memilih hal yang relevan dengan penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya; 3) Penyajian data, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian bersifat naratif (Sugiyono, 2012:249); 4) Menarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya analisis disusun dan diarahkan pada fokus penelitian untuk disimpulkan dan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar memudahkan pada kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna.

3.4 Informan Penelitian

Sampel menurut Sugiono (2010: 90), merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar maka penulis tidak mempelajari secara keseluruhan populasi. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dalam melakukan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan yang fokus terhadap permasalahan

tersebut *purposive*, yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari Informan sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner dan pedoman wawancara yang dibantu dengan alat-alat pendukung seperti alat perekam suara (*tape Recorder*), kamera dan alat tulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 1 Palu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 70, Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di sekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 1 Palu didirikan pada tanggal 21 Agustus 1958 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Donggala Nomor 25/SK/3/III/1958 dengan nama sekolah SMA Negeri Palu dan berstatus Sekolah Daerah.

4.3.1 Sejarah Singkat Sekolah

Pendirian sekolah tersebut merupakan keinginan dan atas swadaya masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama baik yang ada di Kota Palu maupun dari Kabupaten lain yang berada di Sulawesi Tengah tidak dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Atas (setara SLTA), sehingga masyarakat berinisiatif mendesak pemerintah Kabupaten Donggala dan Pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang disebut SMA Negeri 1 Palu. Sejak dibangun pada tahun 1958 sampai saat ini, SMA Negeri 1 Palu telah beberapa kali mengalami pergantian Pimpinan seperti tertera dibawah ini.

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMAN 1 Palu

	Nama	Masa Kepemimpinan
1	Bahri Tantuwaya	1972-1976
2	Drs. Robert Pangemanan	1976-1980
3	Drs. Adjis Sumba	1980-1982

4	Drs. Silas Rapa	1982-1990
5	Drs. Damsik Syair	1990-1993
6	Tola Gauk, BA	1993-1996
7	Drs. Lahmuddin	1996-2001
8	Drs. Silas Rapa	2001
9	Drs. Ahlan Lamuhido	2001-2002
10	Mohammad Hado. M, S.Pd	2002-2006
11	Drs. Nursalam, MM	2006-2007
12	Drs. Abd. Chair A. Mahmud., M.Si	2007-2012
13	Zulfikar Is Paudi, S.Pd.,M.Si	2012-sekarang

Sumber: tata usaha SMAN 1 Palu

4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi :

“Membentuk peserta didik menjadi Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cerdas terampil, peduli lingkungan, berbudaya, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki wawasan kewirausahaan”.

b. Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, dan pengimbasan
3. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri

4. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni melalui “Constructivism Learning” dan interaksi global
5. Meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap budaya baik nasional maupun kearifan lokal
6. Meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan keindahan lingkungan sekitar
7. Meningkatkan pembinaan mental dan karakter melalui kegiatan olah raga
8. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan dan kegiatan pengembangan wawasan khusus.

4.1.3 Peraturan dan tata tertib sekolah

1. Tata Tertib Sekolah:

- Pukul 07.10 siswa sudah harus berada di sekolah.
- Siswa yang datang pada pukul 07.15 - 07.30 dianggap terlambat dan akan diproses guru jaga dan guru BP.
- Siswa yang datang sesudah pukul 07.30 diberi sanksi atau dapat dipulangkan tanpa pemberitahuan kepada orang tua/wali
- Sebelum proses belajar dimulai siswa melakukan doa bersama dipandu oleh guru menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Siswa wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Semua siswa wajib melaksanakan tugas kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- Siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- Setiap pagi ketua kelas atau yang ditunjuk khusus, mengabsen teman-temannya dan melaporkan kepada guru mata pelajaran/wali kelas.

- Siswa harus berpakaian seragam dan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah
- Hari senin sampai kamis pakaian putih abu-abu, aju lengkap dengan tanda lokasi dan lambing OSIS, sepatu hitam, model celana/rok sesuai dengan model yang ditetapkan.
- Hari jumat memakai baju batik dan sepatu bebas.
- Siswa yang memakai jilbab, hari senin sampai kamis memakai jilbab warna putih serta hari kJumat memakai jilbab warna hitam/abu-ab
- Pada saat praktek pendidikan jasmani siswa wajib memakai pakaian olahraga dan sepatu hitam polos sesuai dengan ketentuan atau memakai sepatu olahraga.
- Setiap hari senin upacara dimulai pukul 07.15 siswa hadir dan siap dilapangan 10 menit sebelumnya dan harus berpakaian seragam memakai topi dan dasi.
- Apabila berhalangan masuk sekolah karena sakit atau halangan lain, orang tua/wali siswa harus melaporkan ke sekolah secara lisan ataupun tertulis.
- Selama jam pelajaran berlangsung siswa harus berada dalam kelas atau dalam lingkungan sekolah kecuali izin guru bidang studi/guru jaga atau pihak sekolah.
- Siswa harus mengenali semua guru/pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Palu.
- Apabila ada guru yang berhalangan masuk sesuai dengan jamnya, ketua kelas atau yang mewakili segera melaporkan kepada guru jaga atau guru BP.
- Bagi siswa yang berpakaian, mengecat rambut, memakai lipstick, beraksesoris dan ber mode yang bertentangan dengan budaya dan etika tidak diperkenankan mengikuti pelajaran dan dinyatakan alpa.

- Pada saat jam pelajaran berlangsung HP tidak diaktifkan, dan tidak dibenarkan membawa atau menggunakan HP yang memuat memori pornoaksi dan pornografi.
- Setiap siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah, koperasi siswa, dan menaati segala peraturannya.
- Pembayaran SPP selambat-selambatnya tanggal 10 bulan berjalan
- Kerusakan sarana/prasarana yang dilakukan oleh siswa karna lalai atau kurang hati-hati, harus ditanggung oleh siswa tersebut.
- Kehadiran siswa di bawah 90% (tanpa keterangan) tidak diikutkan dalam ujian semester.
- Siswa dilarang membuang sampah sembarangan
- Siswa dilarang menggunakan jaket/sweeter di dalam lingkungan sekolah kecuali karena satu dan hal lain misalnya sakit.
- Siswa dilarang berambut gondrong dan merokok

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian terpenting dan perlu ditingkatkan. Adapun sarana dan prasarana SMAN I Palu cukup memadai. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Palu

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruangan wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruangan pendamping wakasek	1	Baik
4	Ruangan guru	1	Baik
5	Ruangan tata usaha	1	Baik
6	Ruangan perpustakaan	1	Baik
7	Ruangan BK	1	Baik

8	Ruangan UKS	1	Baik
9	Ruangan Belajar	42	Baik
10	WC Guru	3	Baik
11	WC Siswa	20	Baik
12	Lapangan	3	Baik
13	Kantin	14	Baik
14	Ruangan laboratorium kimia	1	Baik
15	Ruangan laboratorium fisika	1	Baik
16	Ruangan laboratorium biologi	1	Baik
17	Ruangan laboratorium bahasa	1	Baik
18	Ruangan laboratorium komputer	1	Baik
19	Ruangan aula	1	Baik
20	Mesjid	1	Baik
21	Gudang	4	Baik
22	Ruangan ketrampilan	1	Baik
23	Gedung olahraga	1	Baik
24	Tempat parkir	1	Baik
25	Taman	1	Baik
Jumlah		105	Baik

Sumber: tata usaha SMAN 1 Palu

4.1.5 Keadaan Guru dan Staf

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah, tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, sehingga guru merupakan salah satu komponen terpenting yang harus ada di sekolah, sedangkan staf tata usaha bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan. Seperti melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah, termasuk perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, untuk lebih

jelasan mengenai keadaan guru dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Palu

No	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan
(1)	(2)	(3)
1.	Zulfikar IS Paudi, S.Pd, M.Si	Pendidikan Fisika
2.	Dra. Wiwik Kustianti	Pendidikan Ekonomi
3.	Dra. Since	Pendidikan Kimia
4.	Drs. Ashar Kadollah	Pendidikan Ekonomi
5.	Dra. Andi Rusnah	Pendidikan B. Indonesia
6.	Dra. Latifa	Pendidikan B. Inggris
7.	Dra. Suhaeda Kusuma	Pendidikan Ekonomi
8.	Dra. Ramlah S	Pendidikan B. Indonesia
9.	Dra. Wiwik Astuti, M.Pd	Pendidikan Matematika
10.	Indo Ganggu Daud, S.Pd	Pendidikan Biologi
11.	Drs. Wem Wewa	Pendidikan Matematika
12.	Wan Indra A Rahayu, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Matematika
(1)	(2)	(3)
13.	Dra. Marnelis	Pendidikan B. Inggris
14.	Hj. Nuraeni G, S.Pd, M.Si	Pendidikan Kimia
15.	Dra. Bertha	Pendidikan Geografi
16.	Dra. Masdiah	Pendidikan B. Indonesia
17.	Dra. Farida Korompot	Pendidikan Biologi
18.	Drs. Lukman H	Pendidikan Matematika
19.	Dra. Masita AR	Pendidikan B. Inggris
20.	Syukri Nur Aisyah, S.Pd	Pendidikan Sejarah
21.	Dra. Astuti P	Pendidikan Sosiologi
22.	Drs. Sofyan Lakara	Pendidikan Matematika
23.	Dra. Sartini IS Ngoli	Pendidikan BP/BK
24.	Drs. Abdul Haris	Pendidikan Sejarah
25.	Dra. Fauziah Panto	Pendidikan BP/BK
26.	Taqwal, S.Or	Pendidikan Penjaskes
27.	Drs. Muhammad Ali, M.M	Pendidikan Kimia
28.	Drs. Rustam	Pendidikan B. Indonesia
29.	Dra. Munifa Y. Balosi	Pendidikan Agama Islam
30.	Dra. Nikma Alamri	Pendidikan Kewarganegaraan
31.	Hetty Meyti Terok, S.Pd	Pendidikan Geografi
32.	Amirsan, SE, MM	Pendidikan Ekonomi
33.	Moh. Aqsa Mursal, S.Pd	Pendidikan B. Inggris
34.	Tasu Mustafa, S.Pd, M.Pd	Pendidikan B. Inggris
35.	Deasy V. Poudung, S.Pd, M.Pd	Pendidikan B. Inggris
36.	Junaedi, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Fisika

37.	Zaini, S.Pd	Pendidikan Sejarah
38.	Kusrini Burase, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Kimia
39.	Anna Syilvia E Ibrhaim, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
40.	Lita Iriani, S.Pd	Pendidikan Biologi
41.	Ahmad Syah Zaelani, S.Pd	Pendidikan Matematika
42.	Nur Ifan Malik, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Fisika
43.	Moh Ridho Lasimpara, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
44.	Herni Mamar, S.Pd, M.Pd	Pendidikan B. Inggris
45.	Drs. Hamzah, M.Pd	Pendidikan Penjaskes
46.	Nursibah, S.Pd	Pendidikan Fisika
47.	Drs. Subagia	Pendidikan B. Indonesia
48.	Ermita, S.Pd	Pendidikan Biologi
49.	Dra. Rahmatia	Pendidikan B. Indonesia
50.	Dra. Nikma Naokoko	Pendidikan Agama Islam
51.	Mirwan M Datutinggi, S.Pd	TIK
52.	Nikma Dollah, BA	Pendidikan Agama Islam
53.	Yahyah Bantika, S.Th	Pendidikan Agama Kristen
54.	Nurhayati, S.Pd	Pendidikan BP/BK
55.	Zahra Albaa, S.Pd	Pendidikan Kimia
56.	Abdu Safar, S.Pd	Pendidikan Biologi
57.	Yunus Tri Handoko, S.Pd	TIK
58.	Rahma Mahmud S.Ag	Pendidikan Bahasa Arab
59.	Yayan Hidayat, ST	Pendidikan Matematika
60.	Nur'ain, S.Pd	Pendidikan B. Indonesia
61.	Sahriani, S.Pd	Pendidikan B. Jerman
62.	Alik Batik, S.Sos	Pendidikan Sosiologi
63.	Bijalina Ambado, S.Pd	Pendidikan BP/BK
64.	Giriase Made, S.Ag	Pendidikan Agama Katholik
65.	Budiono, S.Pd	Pendidikan Kimia
66.	Ratih Pramayanti, S.Pd	Pendidikan Fisika
67.	Yunus, S.Pd	Pendidikan Penjaskes
68.	Drs. Sarman	Pendidikan Kewarganegaraan
69.	Herlian Pembeu, S.Pd	Pendidikan B. Indonesia
70.	Nurmiati, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
71.	Karmila, SH	Pendidikan Kewarganegaraan
72.	Nining, S.Pd	Pendidikan Sejarah
73.	Herlina, S.Pd	Pendidikan B. Inggris
74.	Agrivian, M. SH	Pendidikan Kewarganegaraan
75.	Emi Susanti, S.Th	Pendidikan Agama Kristen
76.	Marthinus Sampeangin, S.Pd	Pendidikan Seni
77.	Sri Ronawati, S.Pd	Pendidikan Penjas
78.	Erna Tristiawati, S.Pd	Pendidikan B. Jerman
79.	Nora, SE	Pendidikan Ekonomi
80.	Min Kapala, ST	Pendidikan Agama Kristen

81.	Karmawati Tameili, S.Pd	Pendidikan Kimia
82.	Monawati, S.Kom	TIK
83.	Darnawati, S.Pd	Pendidikan BP/BK
84.	Ismail, S.Pd	Pendidikan Biologi
85.	Sri Winda, S.Pd	Pendidikan Sejarah
86.	Moh. Iqbal, S.Pd	Pendidikan Seni Budaya
87.	Moh. Naufal, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
88.	Nurhaedah Lakvana, S.Pd	Pendidikan B. Inggris
89.	Ridwan Roman, S.Pd	Pendidikan Penjas
90.	Irjan, S.Pd	Pendidikan Seni Budaya
91.	Indra Jaya Kusuma, S.Kom	TIK

Sumber tata usaha SMAN 1 Palu

Tabel 4.4 keadaan Staf Tata usaha SMA Negeri 1 Palu

No	Nama Staf	Jenis Pekerjaan
1.	Aswindah	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Irmawati	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Jufri L.S	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Kasturi	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Rahmawati	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Sulce Nina Nita Pogaga	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber tata usaha SMAN 1 Palu

4.1.6 Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah dan proses pembelajaran, tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Palu sebanyak 1.412 siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Keadaan Siswa-Siswi SMAN 1 Palu

No	Kelas	Jumlah Siswa
(1)	(2)	(3)
1	Kelas X IPA 1	31 Orang
2	Kelas X IPA 2	30 Orang
3	Kelas X IPA 3	30 Orang

4	Kelas X IPA 4	32 Orang
5	Kelas X IPA 5	36 Orang
6	Kelas X IPA 6	35 Orang
7	Kelas X IPA 7	32 Orang
8	Kelas X IPA 8	32 Orang
9	Kelas X IPS 1	37 Orang
10	Kelas X IPS 2	36 Orang
11	Kelas X IPS 3	35 Orang
12	Kelas X IPS 4	36 Orang
13	Kelas X IPS 5	34 Orang
14	Kelas X Bahasa	32 Orang
15	Kelas XI IPA 1	32 Orang
16	Kelas XI IPA 2	30 Orang
17	Kelas XI IPA 3	30 Orang
18	Kelas XI IPA 4	32 Orang
19	Kelas XI IPA5	34 Orang
20	Kelas XI IPA 6	37 Orang
21	Kelas XI IPA 7	33 Orang
22	Kelas XI IPA 8	36 Orang
23	Kelas XI IPS 1	34 Orang
24	Kelas XI IPS 2	34 Orang
25	Kelas XI IPS 3	32 Orang
26	Kelas XI IPS 4	36 Orang
27	Kelas XI IPS 5	33 Orang
28	Kelas XI Bahasa	35 Orang
29	Kelas XII IPA 1	32 Orang
30	Kelas XII IPA 2	30 Orang
31	Kelas XII IPA 3	30 Orang
32	Kelas XII IPA 4	32 Orang
33	Kelas XII IPA 5	33 Orang
34	Kelas XII IPA 6	36 Orang
35	Kelas XII IPA 7	33 Orang
36	Kelas XII IPA 8	36 Orang
37	Kelas XII IPS 1	36 Orang
38	Kelas XII IPS 2	37 Orang
39	Kelas XII IPS 3	34 Orang
40	Kelas XII IPS 4	35 Orang
41	Kelas XI IPS 5	36 Orang
42	Kelas XI Bahasa	34 Orang
	Jumlah	1.412 Orang

Sumber: tata usaha SMAN 1 Palu

4.2. Pembahasan

Umumnya konsep evaluasi sebagai proses adalah: (1) mengumpulkan informasi dan (2) menggunakan standar atau kriteria dalam evaluasi (3) menarik kesimpulan, menetapkan suatu keputusan yang berguna yang dapat diaplikasikan pada semua situasi yang dihadapkan pada pimpinan organisasi. Ketiga unsur tersebut dicakup pada semua evaluasi. Semua metode kerja, kegiatan dan situasi dalam suatu kelompok Siswa dapat dievaluasi.

Evaluasi dalam konteks manajemen terutama digunakan untuk membantu memilih dan merancang kegiatan yang akan datang. Studi evaluasi dapat menilai atau menduga keadaan yang dihasilkan suatu kegiatan dalam hal ini perubahan praktek turun langsung kemasyarakat (mencakup keluaran/*output* dan hasil/*outcome*) dan distribusi manfaat diantara berbagai kelompok sasaran. Jika kegiatan tidak mempunyai sistem evaluasi yang efektif, bahaya akan meningkat untuk melanjutkan kegiatan yang tidak menghasilkan manfaat yang diinginkan. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal yang sangat dipentingkan dalam semua kegiatan evaluasi adalah kesempurnaan dan keakuratan data. Evaluasi pada dasarnya merupakan kajian yang merupakan kegiatan mencari faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan, bukan hanya sekedar gejala yang tampak dalam permukaan. Karena itu evaluasi merupakan kegiatan diagnostik, menjelaskan interpretasi hasil analisis data dan kesimpulan.

Sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa dunia akan selalu berubah, masyarakat berubah, lingkungan berubah dan semuanya berubah. Pendek kata tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri. Untuk itu ia harus terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Dalam rangka mewujudkan kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan masyarakat, langkah akhir dalam proses yang harus dilakukan adalah tahap evaluasi terhadap kinerja kegiatan mahasiswa. Proses evaluasi terhadap Kegiatan Mahasiswa ini penting dilakukan, karena tanpa evaluasi tidak akan diketahui sampai sejauhmana Mahasiswa tersebut telah efektif melakukan perubahan. Bisa dikatakan bahwa evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa pada

hakekatnya adalah sebuah usaha untuk mengetahui di mana kita nyatanya berada dan di mana kita seharusnya berada.

Hasil evaluasi bisa diketahui apa kekurangan dalam mewujudkan kegiatan selanjutnya dan kemudian dapat dilakukan langkah-langkah intervensi untuk memperbaiki kondisi yang ada. Selanjutnya sebagai indikator kegiatan Guru Mata Pelajaran sejarah dapat diukur dari hasil kerja guru itu sendiri. Bila hasil evaluasi ternyata menunjukkan kinerja yang tinggi berarti kelompok guru tersebut telah berhasil melakukan perubahan menjadi lebih paham tentang radikalisme yang berkaitan langsung dengan siswa. Akan tetapi sebaliknya bila hasil evaluasi menunjukkan kegiatan Guru Mata pelajaran sejarah yang belum memuaskan, maka perlu dicari permasalahan apa yang menghambat terwujudnya kegiatan guru tersebut dengan siswa.

4.2.1. Radikalisme

Membentuk peserta didik menjadi Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cerdas terampil, peduli lingkungan, berbudaya, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki wawasan kewirausahaan merupakan visi dari SMA Negeri 1 Palu. Sedangkan misi pertaman dari SMA Negeri 1 Palu yaitu Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal pencegahan radikalisme di SMA Negeri 1 Palu. Secara umum ada beberapa Ayat Al Qur'an yang berptensi mengarahkan pada perilaku radikal: Pertama, perintah secara tekstual untuk memancung orang kafir apabila bertemu. "Apabila kamu bertemu dengan orang orang kafir (dimedan perang), maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang selesai. Demikianlah dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lainnya. Dan, orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka." (Q.S. Muhammad, Surat 47: Ayat 4).

Kedua, perintah perang sampai tidak ada fitnah di muka bumi. “Dan, perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti, maka tidak ada lagi permusuhan kecuali terhadap orang-orang zalim.” (Q.S. al-Baqarah Surat 2: Ayat 193).

Ketiga, perintah untuk memerangi orang-orang yang tidak beriman. “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan rasul-Nya, dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah) yang telah diberikan kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh, sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (Q.S. at-Taubah, Surat 9: Ayat 29).

upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme oleh Guru pendidikan Sejarah di SMA Negeri 1 Palu adalah dengan melakukan 2 cara yaitu, (1) Upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran mata pelajaran Sejarah; dan (2) Upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme di luar Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah.

4.2.2. Upaya pencegahan radikalisme Dalam Pembelajaran mata pelajaran Sejarah

Upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme dalam Pembelajaran mata pelajaran Sejarah yaitu dengan:

1. Memberi pemahaman tentang radikalisme dalam pembelajaran Sejarah pada Siswa SMP Negeri 1 Palu.

- Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu telah memberikan pemahaman secara luas kepada siswa tentang bahaya aksi-aksi radikal pada sela-sela materi pembelajaran sejarah, dan memberikan contoh hal-hal yang merusak dan mengganggu kemaslahatan ummat.
- Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu telah memberikan dan menjelaskan materi-materi yang terdapat dari beberapa madzhab dengan penyampaian

yang mudah di pahami siswa, sehingga siswa diharapkan tidak fanatic terhadap golongan atau madzhab-madzhab yang ada dan tidak merasa bahwa madzhab yang dianutnya adalah yang paling benar, hal ini dilakukan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu agar siswa dapat saling menghormati perbedaan yang ada.

- Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu telah memberikan contoh tentang larangan untuk menggunakan aksi-aksi yang berbasis kekerasan yang tidak cocok diterapkan pada Negara Indonesia yang berpegang teguh pada Ideologi pancasila, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu juga mengajak pada kebaikan karena pada dasarnya Semua Agama adalah baik, dan selalu kepercayaan juga mengajarkan hal yang sama yaitu mengajak umatnya kedalam kebaikan dan kedamaian.
- Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu telah memberikan pelajaran dan pemahaman tentang pembelajaran agama pada kegiatan-kegiatan keagamaan siswa. Selanjutnya Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu kemudian mengaitkan dengan paham radikalisme, bahaya radikalisme, dan sebagainya. Kemudian Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu juga menjelaskan tentang golongan-golongan serta contoh-contoh yang mengacu kepada teroris

2. Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Sejarah

Hasil observasi dan wawancara dengan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu bahwa secara umum guru mata pelajaran Sejarah dalam membelajarkan nilai-nilai Pancasila selalu menanamkan nilai-nilai luhur falsafah Pancasila yang harus dimiliki para siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu dalam pembelajaran yang telah memberdayakan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Berikut ini adalah nilai-nilai Pancasila yang diterapkan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu tercermin dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah di kelas yaitu toleransi beragama, persamaan derajat, patriotisme, kemandirian, keterbukaan, disiplin, dan keadilan. Kegiatan yang

dilakukan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu dalam pembelajaran selalu menanamkan kesadaran keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa tanggung jawab, berkepribadian, dan kesadaran hidup bermasyarakat kepada para siswa sesuai misi SMA Negeri 1 Palu. Disamping itu juga terlihat bahwa guru dalam proses pembelajaran sudah membekali siswa untuk hidup di masa depan.

3. Membentuk semangat Jiwa Nasionalisme dalam pembelajaran Sejarah

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa setiap materi pelajaran sejarah bisa disisipkan nilai-nilai nasionalisme, tergantung bagaimana guru sejarah yang bersangkutan bisa memilih metode, media, strategi apa yang dipakai. Karena setiap tema bisa disesuaikan metode dan media pengajaran yang akan digunakan. Contoh materi proklamasi kemerdekaan Indonesia menurut Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu ini lebih cocok untuk menggunakan metode sosio drama agar *historical mindedness* (jiwa zamannya) lebih terasa oleh peserta didik. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu juga berpendapat bahwa Pemilihan media dan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa, terhadap pelajaran sejarah. Sehingga penyisipan nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu bisa berjalan dengan lancar. Sebagai contoh salah satu ringkasan RPP yang disusun adalah: Pada materi Perjuangan Bersenjata dan Diplomasi. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu juga mengaitkan Standar Kompetensi yaitu merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru. Sehingga Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu dapat merancang Kompetensi Dasar yaitu merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Sedangkan indikator yang di pilih oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu adalah mendiskripsikan, menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah. Hingga tujuan pembelajaran yang dihasilkan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu yaitu Setelah siswa mengikuti pembelajaran siswa dapat menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah.

4. Peningkatan kesadaran sejarah dalam pembelajaran Sejarah

Hasil observasi dan wawancara Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu tentang upaya-upaya guru sejarah menanamkan kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah: (1) Usaha menanamkan pada siswa untuk menghayati arti penting atau makna dan hakekat sejarah. Materi sejarah yang di pilih oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepoloporan, patrioteisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasar proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. (2) Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu dalam pembelajaran sejarah selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang dapat merusak moral dan menanamkan nilai-nilai sejarah dan nilai nasionalisme yang terkandung dalam pembelajaran sejarah di setiap tim guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu mengajar, seperti menceritakan kisah-kisah perjuangan para pahlawan agar siswa selalu mencontoh para pahlawan, agar siswa selalu mencontohkan sifat-sifat para pahlawan. (3) Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, hal ini dinilai Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu sebagai hal penting dilakukan oleh siswa sebagai upaya pelestarian budaya bangsa. (4) Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh saat proses belajar, misalnya dalam memutar video maupun film tentang pahlawan RI dan perjuangannya, film-film berlatar belakang nasionalisme dianggap Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu sebagai pilihan yang tepat untuk menambah jiwa kesatuan dan mengurangi kebosanan dalam menerima materi pelajaran sejarah (5) Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu mengajak siswa untuk berwisata sejarah, dengan mengunjungi tempat-tempat sejarah seperti Museum Sulawesi Tengah, berkunjung ke Banua Oge sebagai bekas kerajaan kaili, Berkunjung ke kuburan Datu Karama sebagai tokoh pembawa islam, berkunjung ke Kuburan Guru Tua Sis Al Jufri sebagai tokoh pembawa agama Islam dan tokoh pendidikan islam, serta tempat-tempat situs megalit yang tersebar di kota sigi dan poso sebagai peninggalan zaman batu (6) Upaya Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu untuk

membangkitkan motivasi dan minat para peserta didik untuk mempelajari sejarah lokal yang ada khususnya di Sulawesi Tengah. Melalui proses belajar-mengajar juga dilakukan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu yaitu dengan mengaktifkan para peserta didik selama proses belajar-mengajar

4.2.3. Upaya pencegahan radikalisme di luar Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah.

Upaya Strategi yang dilakukan guru Mata pelajaran Sejarah di SMA 1 Palu terhadap di luar proses pembelajaran mata pelajaran sejarah yaitu dengan:

1. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, serta Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu mengkoordinir dengan baik kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa, sehingga kegiatan keagamaan berjalan dengan baik sesuai harapan dari guru dan siswa.
2. Sekolah dan guru-guru, terkhusus Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu. bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan serta arahan kepada siswa tentang bahaya radikalisme. Harapan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu untuk kegiatan kerjasama dengan pihak kepolisian agar dapat membantu pihak sekolah dalam memberantas paham radikalisme pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palu.
3. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu juga memanfaatkan momen Upacara Bendera setiap hari senin, di pergunakan untuk menyampaikan tentang pentingnya bernegara kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palu. Hal ini dilakukan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu ketika mereka dipercayakan menjadi pembina upacara pada hari tersebut.
4. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu menjadi wadah pembinaan pemupuk Nasionalisme dan semangat Pancasila kepada Siswa siswi SMA Negeri 1 Palu.
5. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu menjadi fasilitator konseling antara siswa siswi yang bertengkar dan membawa unsur SARA, dalam hal ini

Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Palu.

6. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu membentuk tim ibadah yang mana bertugas mengontrol kegiatan keagamaan siswa, baik dari segi shalat dimasjid (dhuha, dan Dzuhur), tim ini bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Palu dan Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Palu, serta pihak lain (ustad) untuk memberikan pengetahuan tentang agama, memberikan muhasabah, dan memberikan pemahaman tentang segala aktivitas yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

4.2.4. Kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam memberi pemahaman tentang radikalisme di SMA Negeri 1 Palu

Kesulitan-kesulitan yang di hadapi Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu dalam memberi pemahaman tentang buruknya radikalisme, serta menumbuhkan nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme yang sering kali dilakukan oleh Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Palu pada siswa siswinya yaitu sebagai berikut:

Pertama, latar belakang peserta didik SMA Negeri 1 Palu yang berbeda-beda. Sifat anak yang egois karena berasal dari keluarga mampu dan sudah terbiasa mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan mudah mendorong anak menjadi individualisme, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu juga menilai ketidak perdulian antar sesama karena siswa tersebut punya semuanya, akibatnya susah dalam berbaur dengan masyarakat yang dipentingkan hanya dirinya sendiri. Oleh sebab itulah menurut Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu melakukan penanaman nilai-nilai nasionalisme sejak dari kecil di lakuakn, dari keluarga (orang tua) harus berperan aktif, dan lingkungan tempat siswa tersebut tinggal juga harus sinkron dengan harapan karena sangat mempengaruhi. Jika hanya diharapkan dari guru di SMA Negeri 1 saja maka hal tersebut sulit untuk diwujudkan.

Kedua, adalah kesulitan dalam mengawasi/ mengontrol penggunaan internet. Berikut penuturan Ibu Ayisah Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu Perkembangan IPTEK yang canggih ini turut berdampak pada pola pikir peserta

didik dan terkena pengaruh globalisasi yang cenderung lebih ke negatif dari pada positifnya, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu menduga jikalau tidak terkontrol. Dengan adanya internet setiap orang bisa mengakses apapun dan dimanapun hanya dengan bermodalkan HP. Sementara itu orang tua dan guru tidak akan bisa mengontrol 24 jam penuh, mengawasi apa saja yang sedang diakses oleh anak mereka.

Ketiga, adalah pemberitaan di media massa (kurangnya contoh dari tokoh nasional). Menurut Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu Kebanyakan hanya mempertontonkan hal-hal negatif yang tidak selayaknya dipertontonkan untuk khalayak ramai apalagi para siswa. Menurut Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu hal ini merupakan contoh tidak baik bagi perkembangan peserta didik.

Keempat, adalah belum adanya laboratorium sejarah di SMA Negeri 1 Palu, sehingga pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang hidup, reflektif dalam jiwa peserta didik dan membangkitkan perspektif bagi masa kini dan masa yang akan datang, menurut Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu maka yang pertama yang harus diingat adalah pemberian tekanan yang lebih besar pada kreativitas siswa sendiri dalam mengatur, mengisi serta memanfaatkan ruang sejarah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Palu untuk Mengatasi Kesulitan-Kesulitan yang Muncul dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMA Negeri 1 Palu.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Radikalisme dalam pendidikan memiliki potensi ancaman yang sangat berbahasa dalam mewujudkan kelangsungan kualitas pendidikan. Radikalisme bisa muncul kapan saja, dari mana saja dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Oleh sebab itu radikalsime perlu di sikapi secara utuh dan komprehensif yang meliputi berbagai aspek melakukan sinergi secara rapi dan tepat. Radikalisme menyangkut persoalan cara pikir, kepribadian dan sikap perilaku, oleh sebab itu cara untuk mengeliminir munculnya radikalisme dimulai dari pemahaman yang kontekstual dalam melihat fenomena yang ada di dapam kehidupan sosial. Cara pikir dan kepribadian tawazun, moderat dan mengedepankan kebenaran universal adalah langkah pertama dan utama untuk mengeleminir gerakan radikalisme. Langkah teknis lainnya berbagai elemen pendidikan yang berwenang harus segera melakukan langkah langkah strategis dan teknis untuk menyusun peraturan tentang perlindungan guru, agar guru tidak mudah memperoleh perlakuan yang diskriminatif, ancaman dari pihak manapun. Dengan pemberlakuan peraturan perlindunganmaka guru dapam menjalankan tugasnya juga tidak akan sewenang wenang kepada siapapun terutama kepada Peserta didik. Pemberlakuan peraturan pemberlakuan perlindungan guru harus diimbangi dengan kerjasama intensis, utuh dan menyeluruh dari berbagai pihak sehingga dalam realitasnya benar benar sesuai harapan yaitu menangkal atau menghilangkan radikalisme dalam pendidikan.

5.2. Saran

Pembelajaran sejarah yang mengimplementasikan upaya pencegahan radikalisme nilai-nilai kesadaran Sejarah dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA melalui Peran Guru di SMA Negeri 1 Palu, sebaiknya diterapkan juga pada sekolah SMA baik negeri maupun swasta di Kota Palu.

Mengingat bahwa hal itu penting, karena pencegahan radikalisme nilai-nilai nasionalisme perlu dan harus diterapkan pada setiap lini pendidikan yang ada di Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. Cet. IV. New York: Ho-It, Rinehart, and Winston.
- Admin. 2017. "Sastra Efektif sebagai Penangkal Radikalisme dan Artikulasi Perdamaian". <https://www.bnpt.go.id/sastra-efektif-sebagai-penangkalradikalisme-dan-artikulasi-perdamaian.html>. Diakses 20 Mei 2018.
- Akbar, Wishnugroho. 2016. "BNPT: Kelompok Radikal Bergerak di Sejumlah Kampus Ternama". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160903110259-20-155860/bnpt-kelompok-radikal-bergerakdi-sejumlah-kampus-ternama>. Diakses 14 Mei 2018.
- Al-Qur'an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Amir, Sulfikar. 2007. *Konsepsi Nasionalisme Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Closson, Don. 2008. "What Is Multiculturalism" Stable URL: <http://www.probe.org/content/view/778/169/>. Diakses 3 Maret 2020.
- Daliman, A. 2006. "Harmonisasi antara Nasionalisme dalam Kehidupan Bernegara dan Beragama", dalam *Kearifan Sang Profesor*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desai, Dipti. 2000. "Imaging Difference: The Politics of Representation in Multicultural Art Education" dalam *Studies in Art Education*, Vol. 41, No. 2, (Winter, 2000), pp. 114-129. Published by: National Art Education Association Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1320658>. Diakses 3 Maret 2020.
- Esten, Mursal. 1983. "Indonesia dan Minangkabau: Eksistensi dalam Perubahan" dalam *Horison*, No. 2, Th. XVIII. Jakarta.
- Ghufron, Fathorrahman. 2017. "Radikalisme dan Politik Identitas". <https://nasional.kompas.com/read/2017/05/05/19170871/radikalisme.dan.politik.identitas>. Diakses 3 Maret 2020.
- Abdul Latief, Juraid & Riady, Ibnu. (2017). *Under The Shadow Of Tolerance, Peace, And Democracy: Tracing Back The Origins Of Religious Violence And Radicalism In Indonesia*. 2590-4310.
- Juraid Abdul Latief, Riady Ibnu Khaldun, Taufik Hidayat B Tahawa. 2020. Multicultural And Harmony Education To Overcome Conflict In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 9, Issue 02, February 2020
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Sejarah Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusmarwanti. 2008. "Warna Lokal Minangkabau dalam Sastra Indonesia". Makalah Seminar PIBSI. Magelang: PIBSI.
- Lestari, Sri. 2016. "Anak-anak muda Indonesia Makin Radikal?". http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160218_indonesia_radikalisme_anak_muda. Diakses 3 Maret 2020.

- Lotman, Jurij. 1977. *The Structures of the Artistic Text*. Michigan: University of Michigan.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE – UII.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2006. “Keterkaitan antara Sejarah, Filsafat, dan Agama” *Kearifan Sang Profesor*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Nuh, Nuhri. 2009 .“Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Paham/Gerakan Islam Radikal di Indonesia”. *HARMONI Jurnal Multikultural & Multireligius*, VIII (31) Juli-September 2009. Mohammad, Yandi. 2017. “Standardisasi Pesantren Membendung Radikalisme” <https://beritagar.id/artikel/berita/standarisasi-pesantren-membendungradikalisme>. Diakses 3 Maret 2020.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1991. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2013. “Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume II Nomor 1 Juni 2013/ 1434. DOI: 10.14421/jpi.2013.21.131-151.
- Muhadjir, Noeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Navis, A.A. 1983. “Warna Lokal Minangkabau dalam Sastra Indonesia Mutakhir” dalam *Horison*, Th. XIX . Jakarta.
- Navis, AA. 1994. “Warna Lokal Alam Pikiran Minangkabau dalam Sastra Indonesia” dalam *Horison*, No. 1, Th. XXVIII. Jakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Pageh, I Made. 2016. “Multikulturalisme dan Tantangannya di Indonesia: Jejak Kesetaraan Etnis dan Kultur”. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v3i2.4344>.
- Parekh, Bhikhu. 2009. *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rubaidi, A. 2010. *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Sastrowardoyo, Subagio. 1999. *Kontek Sosial Budaya Karya Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taufiq, Akhmad. 2014. “Multicultural Literature: The Identity Construction in Indonesian Novels. *Jurnal Humaniora*. Vol 26 No 1 Februari. Hal. 22-31.
- Tilaar, HAR. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yin, R.K. 1987. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf.

Zamroni. 2005. "Mengembangkan Kultur Sekolah menuju Pendidikan yang Bermutu". *Makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah di Yogyakarta pada tanggal 23 November 2005.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Justifikasi Penggunaan Anggaran	Jml & Sat	Biaya /Sat (Rp)	Jumlah Biaya (RP)
1	Gaji dan Upah (15%)				4.480.000
	Honor Pembantu Lapangan		6 OH	80.000	480.000
	Honor Narasumber		2 OH	2.000.000	4.000.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan Penelitian (50%)				10.140.000
	Map Kabinet		3 Lmbr	25.000	75.000
	Tinta Printer Hitam		2 Btl	49.000	98.000
	Tinta Printer Warna		3 Btl	49.000	147.000
	Amplop Ukuran A4		2 Dos	31.000	62.000
	Ballpoin		3 Dos	45.000	135.000
	Kertas A4		3 Rim	50.000	150.000
	Kertas F4		4 Rim	55.000	220.000
	Catridge Canon Warna		1 Buah	387.000	387.000
	Catridge Canon Hitam		1 Buah	305.000	305.000
	Flashdisk 16 GB		2 Buah	225.500	451.000
	Materai 6000		10 Lmbr	9.000	90.000
	Materai 3000		6 Lmbr	5.000	30.000
	Stapler No.10		1 Dos	4.500	4.500
	Fotocopy Kuesioner		1250 Lmbr	250	312.500
	Konsumsi (Makan) Observasi		30 OH	25.000	750.000
	Konsumsi (Makan) Pengambilan Data		35 OH	25.000	875.000
	Konsumsi (Makan) Pengolahan Data		30 OH	25.000	750.000
	Konsumsi (Snack) Pengolahan Data		30 OH	12.000	360.000
	Konsumsi (Makan) Penyusunan Laporan Penelitian		30 OH	25.000	750.000
	Konsumsi (Snack) Penyusunan Laporan Penelitian		30 OH	12.000	360.000
	Konsumsi (Makan) Laporan Keuangan		9 OH	25.000	225.000
	Konsumsi (Snack) Laporan Keuangan		9 OH	12.000	108.000
	Banner		2 Buah	100.000	200.000
	Makan Peserta FGD		60 OK	25.000	1.500.000

	Fotocopy Materi FGD		1500 Lmbr	250	375.000
	Snack FGD		60 OK	12.000	720.000
	Spanduk Uk. 2,5x4 (2 Spanduk)		20 m	35.000	700.000
3	Biaya Perjalanan(15 %)				900.000
	Transportasi Obsevasi Lapangan		12 OJ	25.000	300.000
	Transportasi Pengambilan Data		12 OJ	25.000	300.000
	Transportasi Pengolahan Data		12 OJ	25.000	300.000
4	Dan lain-lain (25%)				4.480.000
	Jurnal Internasional		1 Paket	4.000.000	4.000.000
	Fotocopy Laporan Penelitian		600 Lmbr	250	150.000
	Fotocopy Laporan Keuangan		600 Lmbr	250	150.000
	Jilid Laporan Keuangan		9 Eks	20.000	180.000
	Jilid Laporan Penelitian		9 Eks	20.000	180.000
	JUMLAH			= Rp	20.000.000
	Dua Puluh Juta Rupiah				

Lampiran 2 Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Untuk menentukan lama penugasan setiap personil yang dibutuhkan, Tim peneliti akan mempertimbangkan berbagai hal termasuk memperhatikan jangka waktu pelaksanaan yang disediakan. Adapun diskripsi tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing tim peneliti selama studi ini sesuai dengan kerangka acuan kerja adalah sebagai berikut:

Ketua Peneliti : Prof. Dr. Juraid, M.Hum

Anggota Peneliti (1) : Dr. Hasan, M.Hum

Anggota Peneliti (2) : Windayanti, S.Pd., M.Pd

Anggota Peneliti (3) : Jasril Faisal

Anggota Peneliti (4) : Muhammad Supriadi

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota

Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Prof. Dr. Juraid, M.Hum
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Guru Besar
4	NIP	19581130 198503 1 004
5	NIDN	0030115805
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bima, 30 November 1958
7	E-mail	juraidalatief@yahoo.com
8	Sinta ID	6040794
9	Scopus ID	57211453652
8	Nomor HP	082194455555
9	Alamat Kantor	Prodi Pend.Sejarah FKIP Universitas Tadulako, Jl. Soekarno-Hatta KM.9 Palu Sulawesi Tengah
10	Nomor Telepon/Faks	0451-422611
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 50 Orang, S-2 = 20 Orang, S-3 = 3 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Multikultur 2. Metodologi Sejarah 3. Historiografi 4. Sejarah Asia Barat Daya 5. Filsafat Pendidikan 6. Metode Penelitian Pendidikan IPS 7. Sains, Teknologi, dan Masyarakat

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanudin	Universitas Gajah Mada	Universitas Hasanudin
Bidang Ilmu	Sejarah dan Sastra Asia Barat	Ilmu Sejarah	Ilmu Sosial
Tahun Masuk-Lulus	1978 – 1983	1993 - 1996	2001 - 2004
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Sejarah dan Peran Sastra dalam Masyarakat Islam	Pemberontakan Rakyat Tolitoli 1919	Haji Hayun: Seorang Imam dan Pejuang

Nama Pembimbing/ Promotor	Suyuti Suhaib, M.A Drs. Husain Hafid	Prof. Dr. Djoko Suryo, M.A	Prof. Dr. Abu Hamid Prof. Dr. Azhar arsyad, M.A Dr. Edward L. Polinggomang, MA
------------------------------	---	-----------------------------------	--

C. Pengalaman Penelitian dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Posisi	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2019	Penelitian Guru Besar dengan judul “Kebijakan Pengembangan Adiwiyata di Kota Palu”	Ketua	DANA DIPA UNTAD	50 Juta
2	2019	Masterplan Pendidikan di Kabupaten Pasangkayu	Ketua	PEMDA Kabupaten Pasangkayu	200 Juta
3	2018	Analisis Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kawasan Tambang Emas Rakyat Poboya, Kota Palu	Ketua	SKIM Guru Besar Universitas Tadulako	50 Juta
	2017	Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palu	Ketua	DIPA UNTAD	6 Juta
4	2016	Pemetaan Delapan Standart Pendidikan Tingkat SMU/SMK di Kabupaten Mamuju Utara	Ketua	Pemda Kabupaten Pasangkayu	200 Juta
5	2015	Pemetaan Standar Pelaksanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Mamuju Utara	Ketua	Pemda Kabupaten Pasangkayu	200 Juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2017	Sosialisasi Pendekatan Saintifik Terhadap Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Palu Sulawesi Tengah	DIPA UNTAD	4 Juta
2	2016	Instruktur dalam PLPG RAYON 125	KEMENDIKBU	-
3	2015	Instruktur dalam PLPG RAYON 125	KEMENDIKBU	-

E. Pengalaman Pelatihan/Lokakarya yang Diikuti dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul Kegiatan	Tempat	Status
1	2020	Latihan Penanggulangan Terorisme	Jakarta	Peserta
2	2019	Penanggulangan Bahaya Narkoba	Bogor	Peserta

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam lima tahun terakhir

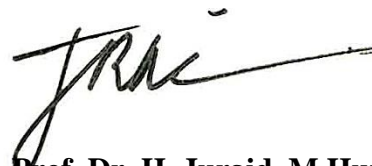
No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor/
1	Social Media Youtube and Trending Topic of Ustadz Abdul Somad in Syiar Islam to The Milenial Generations	Islam and Muslim Societies	Vol 1 no 1 Tahun 2018
2	Under the Shadow of Tolerance, Peace, and Democracy: Tracing Back the Origins of Religious Violence and Radicalism in	Asian Journal of Envirotnment History and	Vol.1 No.1 September 2017

G. Pengalaman Penyampaian Makalah Ilmiah Secara Oral dan Poster Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam lima tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Cnoference on Challenges and Opportunities of Sustainable Environmental Development (ICCOSED) 2019	Technologi Based on Environmental Management Towards Sustainable Development	Jakarta, Januari 2019
2	Seminar Nasional Universitas Tadulako di Laksanakan di converence room gedung media center pada tanggal 16 agustus 2018	Harmoni dalam meningkatkan mutu akademik untuk mewujudkan insan bermoral, humanis dan profesional	Palu, Agustus 2018
3	International Conference on Islam and Muslim Societies (ICONIS) 2018	Social media youtube and trending topic of ustadz Abdul Somad in Syiar Islam to the Millenial	2018

		Generation	
4	Seminar Nasional, dalam kegiatan Disnatahis XXII ikatan mahasiswa sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) 2017	Membumikan sejarah lokal sebagai bagian dari sejarah nusantara	Agustus 2017
5	The International Conference on Navigating Global Flows of Capital, Policy and Values Conceptualizing Trajectories Toward Alternative Modernities in Indonesia	Bahasa Dampelas yang Terancam Punah	Desember 2016
6	The International Seminar on Islam and a Whole Person Education	Development of human resources for great Indonesia	Mei 2016
7	Focus Group Discussion Nasional	Menemukan model manajemen konflik berdasarkan nilai-nilai pancasila	Desember 2015

Palu, Maret 2020



Prof. Dr. H. Juraid, M.Hum
NIP. 19581130 1985031004

Anggota Peneliti (1)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Hasan, M.Hum
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	19671020 199303 1 002
5	Pangkat/Gol.	VI b
6	NIDN	-
7	Tempat dan Tanggal Lahir	20 Oktober 1967
8	Alamat Rumah	Perdos UNTAD Blok C No
9	Nomor HP/WA	081245476464
10	Alamat Kantor	Jl. Soekarno Hatta Km 9 Palu
11	Nomor Telepon/Faks	-
12	Alamat e-mail	hasan_untad@yahoo.co.id
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 20 Orang; S2 = 10 Orang; S3 = -
14	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi 2. Sejarah Afrika 3. Sejarah Amerika 4. Sejarah Australia dan Oceania

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	Universitas Gadjah Mada	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sejarah	Teknologi Pembelajaran
Tahun Masuk-Lulus	Tahun 1992	Tahun 2000	2012

C. Pengalaman Penelitian dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Posisi	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2016	Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas VII A dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP	Ketua	Mandiri	6.000.000

2	2016	Evektifitas Model Blended Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Neg 10 Palu	Ketua	Mandiri	6.000.000
---	------	--	-------	---------	-----------

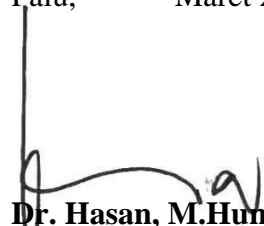
D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2016	Pelatihan pengembangan menggunakan aplikasi camtasia studio dan audacity di SMP Neg 10 Palu	Dipa UNTAD	6.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam lima tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor/
1	Analisis Tingkat Kesulitan Soal Pilihan ganda dari tes buatan guru sejarah kelas XII IPS di SMA Negri 5 Palu	Nosarara Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial	Vol 02/ Nomor 02 Tahun

Palu, Maret 2020



Dr. Hasan, M.Hum

NIP. 19671020 199303 1 002

Anggota Peneliti (2)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Windayanti, S.Pd., M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	19911027 201903 2 018
5	Pangkat/Gol.	III/b
6	NIDN	0027109102
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Palu, 27 Oktober 1991
8	Alamat Rumah	Perdos UNTAD Blok B9 No 18
9	Nomor HP/WA	081244214649
10	Alamat Kantor	Jl. Soekarno Hatta Km 9 Palu
11	Nomor Telepon/Faks	-
12	Alamat e-mail	windayantiitangms@gmail.com
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 =...orang; S2 = ... Orang; S3 =
14	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sejarah Lokal 2. Sejarah Afrika 3. Sejarah Indonesia Masa Orde Baru sampai Reformasi 4. Sejarah Australia dan Oceania 5. Pendidikan Komunitas Asia 6. Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 7. Sejarah Indonesia Masa Pergerakan Nasional 8. Pengantar Ilmu Sejarah 9. Dasar-dasar Ilmu Politik 10. Dasar-dasar Geografi 11. Kajian Lingkungan Hidup 12. Ilmu Kealaman Dasar

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	Universitas Tadulako
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
Tahun Masuk-Lulus	2009 – 2015	2015 - 2018

Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	PEREMPUAN BERPOLITIK: Sejarah Perempuan DPRD Kabupaten Tolitoli (1971-2009)	PROFIL TUJUH KEPALA SEKOLAH DI KOTA PALU: Nilai-nilai Karakter
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Dr. H. Juraid, M.Hum Dr. Nuraedah, M.Pd	Prof. Dr. H. Juraid, M.Hum Haliadi, S.S., M.Hum., Ph.D

C. Pengalaman Penelitian dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Posisi	Pendanaa	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2018	Biografi Bupati, Wakil Bupati, dan sekertaris daerah kabupaten tojo Una-una periode 2016-2021	Enumerator	Pemda Kab. Tojo Una-una	
2	2017	Sejarah Perjuangan Pue Lasadindi di Tanah Kaili	Enumerator	Pemda Kota Palu	
3.	2016	Sejarah Pahlawan Lokal: Towoalangi di Kulawi Kabupaten Sigi	Enumerator	Pemda Kab. Sigi	
4	2016	Sejarah Pahlawan Kabupaten Donggala	Enumerator	Pemda Kab. Donggala	
5	2019	Menumbuhkan jiwa PEKA (Produktif, Edukatif, Kooperatif, dan Aksi) Mahasiswa Pendidikan Sejarah melalui pelibatan masyarakat Kecamatan Tinombo	Ketua	DIPA UNTAD	21 Juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2019	Sosialisasi Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di Smp Negeri Madani	DIPA UNTAD	5.500.000

E. Pengalaman Pelatihan/Lokakarya yang Diikuti dalam lima tahun terakhir

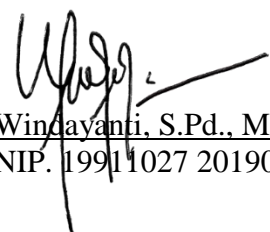
No	Tahun	Judul Kegiatan	Tempat	Status
1	2019	Seminar P.IPS Abad 21 dan Workshshop Kurikulum S2 P.IPS UNTAD	Hotel Santika Palu	Moderator/ Peserta
2				

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam lima tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor/
1	PEREMPUAN BERPOLITIK	Nosarara Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial	Vol 1 Nomor 1 Thn 2015

Palu, 2020

Hormat kami,



Windayanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19911027 201903 2 018

Anggota Peneliti (4)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Jasril Faisal
2	Jabatan Fungsional	-
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	-
5	Pangkat/Gol.	-
6	NIDN	-
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamanda, 11 April 1996
8	Alamat Rumah	BTN Baliase Blok Q2 No. 13
9	Nomor HP/WA	0852 4723 5634
10	Alamat Kantor	Jl. Soekarno Hatta Km 9 Palu
11	Nomor Telepon/Faks	
12	Alamat e-mail	jasrilfaisal46@gmail.com

Palu, Maret 2020



Jasril Faisal

Anggota Peneliti (5)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Muh. Supriadi
2	Jabatan Fungsional	-
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	-
5	Pangkat/Gol.	-
6	NIDN	-
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Lagego, 28 Januari 1998
8	Alamat Rumah	Jl. Tanderante
9	Nomor HP/WA	0822 9030 9639
10	Alamat Kantor	Jl. Soekarno Hatta Km 9 Palu
11	Nomor Telepon/Faks	
12	Alamat e-mail	adhymuhsupriadi@gmail.com

Palu, Maret 2020



Muh. Supriadi

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan program penelitian unggulan adalah dapat ditunjukkan pada tabel 1. Disamping itu, hasil dari kegiatan ini juga akan digunakan untuk menyusun luaran berupa penelitian yang telah dilakukan serta publikasi pada satu artikel di jurnal internasional yang terindeks pada database bereputasi atau satu buku hasil penelitian ber-ISBN atau satu artikel di prosiding yang terindeks pada database bereputasi.

Tabel 1. Rencana Target Capaian

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS	TS +1
1.	Publikasi ilmiah	International	√	-
		Nasional Terakreditasi	-	-
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	-	-
		Nasional	-	-
3.	<i>Invited Speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	-	-
		Nasional	-	-
4.	<i>Visiting Lecture</i>	Internasional	-	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual			
6.	Teknologi Tepat Guna		-	-
7.	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial		-	-
8.	Buku ajar (ISBN)		-	-
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		-	-

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

5.1 Biaya Penelitian

Adapun biaya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan secara umum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Biaya Penelitian yang diajukan

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Gaji dan Upah	7.000.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan atau sesuai kebutuhan	17.500.000
3	Biaya Perjalanan	3.500.000
4	Biaya lain-lain	7.000.000
Jumlah		35.000.000

5.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan secara umum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Biaya Penelitian yang diajukan

Tahap	Bulan Pelaksanaan Penelitian Masyarakat Tahun 2019/2020				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Persiapan Penelitian					
Pelaksanaan Penelitian					
Pengumpulan Data					
Analisis Data					
Penyusunan Laporan					
Publikasi Ilmiah					



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

KAMPUS BUMI TADULAKO TONDO
Jl. Soekarno Hatta Km 9 Telp. (0451) 429743, 422611 Ext. 246-247-248-249-250
Email: untad@untad.ac.id

PALU – SULAWESI TENGAH 94118

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Juraid, M.Hum
NIDN : 0030115805
Pangkat/Golongan : Pembina Utama/IVe
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul "*Pencegahan Radikalisme Melalui Kesadaran Sejarah Dan Jiwa Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Palu*" yang diusulkan dalam skema penelitian Riset Unggulan Universitas untuk tahun anggaran 2020 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Palu, 11 Maret 2020

Yang menyatakan,



Prof. Dr. Juraid, M.Hum

NIP. 19581130 198503 1 004